

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan Kurikulum 2013 diharapkan mampu menjadikan peserta didik menjadi produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal tersebut memengaruhi pelaksanaan pembelajaran peserta didik dan diharapkan peserta didik mampu mencapai tahap pembelajaran yang maksimal.

Dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016:3) dijelaskan “Kompetensi inti pada Kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas”. Selanjutnya dijelaskan “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran yang mengacu pada kompetensi inti”. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi inti merupakan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan jenjang tertentu. Gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik.

Teks yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI berdasarkan Kurikulum 2013 salah satunya yaitu teks prosedur. Teks prosedur

merupakan kompetensi dasar dalam Kurikulum berpasangan antara pengetahuan dan keterampilan terdapat dalam KD 3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur dan 4.2 Mengembangkan teks prosedur dengan memperhatikan hasil analisis isi, struktur dan kebahasaan teks prosedur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKS Padakembang, Bapak Ikhsan Taufik Maulana, S.Pd. beliau menuturkan bahwa masih banyak peserta didik kelas XI yang masih belum menguasai materi teks prosedur dengan baik khususnya kompetensi dasar 3.2 dan 4.2.

Kekurangmampuan peserta didik dalam menganalisis struktur teks prosedur yaitu tampak dari hasil analisis mereka terhadap tujuan, alat dan bahan, dan langkah-langkah belum sesuai dengan kriteria dan kaidah kebahasaan teks prosedur yang meliputi: kalimat imperatif, konjungsi temporal, kata keterangan cara, kata kerja imperatif, kata petunjuk waktu, kata yang menyatakan urutan langkah kegiatan, dan kata teknis. Sedangkan kekurangmampuan peserta didik dalam mengembangkan teks prosedur belum sesuai kriteria. Faktor lain yang menjadi penyebab ketidakberhasilan yaitu kurang percaya diri dalam berpendapat yang menjadikan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.

Berikut data yang penulis peroleh ketika melaksanakan observasi awal.

Tabel 1.1
Data awal Aspek Pengetahuan dan Keterampilan

No.	NIS	Nama	Nilai	
			Pengetahuan	Keterampilan
1	1920.1.0029	Abdul Sandi	70	72
2	1920.1.0030	Ai Yunita	68	50
3	1920.1.0031	Cahaya Firmansyah	57	45
4	1920.1.0032	Cica Nurjanah	60	65
5	1920.1.0033	Darusman	53	65
6	1920.1.0131	Dila Rani Nadila	68	70
7	1920.1.0034	Iqbal Nurdin	65	60
8	1920.1.0035	Isak Saepul Bahri	66	70
9	1920.1.0036	Isma Nur Safitri	63	65
10	1920.1.0037	Jajang Wahyudi	60	60
11	1920.1.0038	Komarudin Parid	65	72
12	1920.1.0039	M Rizal Karim	65	78
13	1920.1.0040	Muhamad Fiqri	45	50
14	1920.1.0041	Muhamad Rizki R	50	60
15	1920.1.0133	Muhammad Hilman S	75	73
16	1920.1.0042	Neng Dela Amalia	70	75
17	1920.1.0043	Nita Febrianti	76	78
18	1920.1.0044	Ridwan Firmansyah	65	65
19	1920.1.0045	Riqi Ubaedillah	50	55
20	1920.1.0046	Riska Resmiyati	80	80
21	1920.1.0047	Rizal Isa Mahendra	76	76
22	1920.1.0048	Sendi	65	50
23	1920.1.0049	Fadia Silvana	65	68

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dalam kompetensi dasar pengetahuan KD 3.2, peserta didik yang mencapai nilai KKB sebanyak 4 orang (17%) dan peserta didik yang memperoleh dibawah KKB sebanyak 19 orang (83%). Dalam kompetensi dasar keterampilan KD 4.2, peserta didik yang mencapai nilai

KKB 6 orang (26%) dan peserta didik yang belum mencapai KKB 17 orang (74%). Data ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik kelas XI di SMKS Padakembang yang belum mencapai nilai KKB yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk memperbaiki kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengembangkan teks prosedur penulis mencoba melaksanakan pembelajaran tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Menurut Shoimin (2014:108) “*Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisah antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima gagasan antara satu dengan lainnya”.

Tujuan model pembelajaran *Numbered Head Together* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang tepat (Huda, 2013:203). Selaras dengan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* dianggap memotivasi untuk belajar dan memiliki rasa tanggung jawab.

Penulis melaksanakan penelitian ini dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk membuat pendidik semakin berkualitas, sebagaimana dikemukakan Heryadi (2014:67), “Metode ini merupakan metode penelitian yang tepat digunakan untuk membangun suatu model dalam rangka perbaikan kualitas pendidikan”. Selain bertujuan untuk membuat pendidikan semakin berkualitas, penggunaan PTK dapat meningkatkan pemahaman

guru tentang profesi keguruan seperti perolehan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk membuat perubahan yang signifikan.

Hasil penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi. Skripsi ini penulis susun dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur dan Mengembangkan Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas XI SMKS Padakembang kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan tersebut, penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Numbered Head Together* meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur pada peserta didik kelas XI SMKS Padakembang Kab. Tasikmalaya?
2. Dapatkah model pembelajaran *Numbered Head Together* meningkatkan kemampuan mengembangkan teks prosedur pada peserta didik kelas XI SMKS Padakembang Kab. Tasikmalaya?

C. Definisi Operasional

Penulis mencoba menguraikan pelaksanaan penelitian ini dengan menjabarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur

Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas XI SMKS

Padakembang Kab. Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam menentukan dan menjelaskan aspek struktur dan kebahasaan teks prosedur yang meliputi tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, kalimat perintah, konjungsi temporal, kata keterangan cara, kata kerja imperatif, kata-kata penunjuk waktu, kata-kata yang menyatakan urutan langkah kegiatan, dan kata-kata teknis yang terkandung dalam teks prosedur beserta bukti dan alasannya.

2. Kemampuan Mengembangkan Teks Prosedur

Kemampuan mengembangkan teks prosedur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas XI SMKS Padakembang tahun ajaran 2021/2022 dalam membuat sebuah teks prosedur dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks prosedur.

3. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Dalam Pembelajaran Menganalisis

Model pembelajaran *Numbered Head Together* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk selalu siap dalam mengerjakan tugas pembelajaran setelah mereka berdiskusi kelompok. Melalui langkah peserta didik membentuk dalam kelompok. Setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor yaitu 1,2,3,4, dan 5. Urutan nomor dalam setiap kelompok sama yaitu 1-5. Setelah semua peserta didik dalam kelompok memiliki nomor, penulis membagikan teks prosedur kepada peserta didik dan peserta didik membaca teks prosedur. Setelah peserta didik berkelompok dan membaca teks prosedur penulis memberikan tugas kepada peserta didik untuk

menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur. Peserta didik mendiskusikan tugas tersebut. Setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas, penulis memanggil salah satu nomor peserta didik dari setiap kelompok dengan nomor yang sama harus siap menjawab/melaporkan hasil kerjasama mereka. Kelompok lain menanggapi, kemudian penulis menunjuk nomor yang lain.

4. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Mengembangkan Teks Prosedur

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran mengembangkan teks prosedur peserta didik membentuk dalam kelompok sesuai dengan pertemuan sebelumnya. Setelah itu, penulis memberi contoh berupa video visual. Kemudian peserta didik mengembangkan menjadi teks prosedur dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur. Setelah peserta didik selesai menyusun teks prosedur, penulis memanggil salah satu nomor peserta didik dari setiap kelompok dengan nomor yang sama. Masing-masing peserta didik harus siap menjawab/melaporkan hasil kerjasama mereka dan kelompok lain menanggapi hasil diskusi yang sudah dipresentasikan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. dapat atau tidaknya model *Numbered Head Together* meningkatkan kemampuan peserta didik kelas XI SMKS Padakembang tahun ajaran 2021/2022 dalam menganalisis teks prosedur;

2. dapat atau tidaknya model *Numbered Head Together* meningkatkan kemampuan peserta didik kelas XI SMKS Padakembang tahun ajaran 2021/2022 dalam mengembangkan teks prosedur.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan atau dampak dari apa yang telah kita lakukan, dalam hal ini manfaat perbaikan proses pembelajaran. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:122), "Manfaat Penelitian yaitu dampak positif yang dapat diperoleh dari hasil penelitian". Pengertian tersebut menjadi acuan penulis untuk mengemukakan manfaat penelitian yang akan penulis laksanakan.

Manfaat penelitian ini memiliki dua kategori sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori-teori pembelajaran yang sudah ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menganalisis dan mengembangkan teks prosedur.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi

- a. Bagi sekolah

Membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah dan prestasi peserta didik di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik yang tentunya mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi guru

Memberikan masukan kepada guru dalam upaya perbaikan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, serta perbaikan proses pembelajaran.

d. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat mengembangkan motivasi dan potensi belajar peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia. Sehingga membantu meningkatkan hasil belajar terhadap pembelajaran menganalisis dan mengembangkan teks prosedur.

e. Bagi penulis

Penulis mendapatkan wawasan pengetahuan dan kemampuan khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran dalam mengajar bahasa Indonesia.